

Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan PT Pupuk Kalimantan Timur Studi kasus :di Kawasan Industri Wilayah Papua

Sharfina Puteri Amima¹ Ni'mah² Shafrina Amalia³ Hurul A'ini Sekar Azzahra⁴
Alfi Fadhilah Hakim Hrp⁵ Muhammad Farisan Kasyfi⁶

sharfinaputeri@ulm.ac.id

Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat
Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat
Prodi Manajemen Pemasaran Internasional, Politeknik Hasnur
Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
Prodi Ilmu Pemerintahan i Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat

Abstrak

Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pupuk Kalimantan Timur, dilakukan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Program ini bekerja sama dengan berbagai pihak dan masyarakat melalui tiga pilar, yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan dan program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan PT Pupuk Kalimantan Timur di wilayah proyek Papua yang sedang berjalan yang perlu dievaluasi secara menyeluruh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kerja dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap identifikasi masalah, evaluasi menggunakan kerangka konseptual dengan analisis deskriptif serta rekomendasi teknis dan tahap penyusunan rekomendasi strategi menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menemukan bahwa PT Pupuk Kalimantan Timur pada tahun 2022 telah melaksanakan program kegiatan CSR yang meliputi bidang tanggung jawab sosial dan lingkungan, program kemitraan, bina wilayah, charity, infrastruktur, capacity building, empowerment dan Operasional. dengan klaim capaian 100%. Dana terbesar disalurkan ke sektor Bina Wilayah dan terkecil ke sektor Infrastruktur. Realita menunjukkan bahwa yang dilakukan PT Pupuk Kalimantan Timur belum mencapai Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua secara konsisten berada pada peringkat terendah diantara seluruh provinsi di Indonesia dan belum terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat setempat.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Keberlanjutan, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

INTRODUCTION

Istilah CSR mulai digunakan sejak John Elkington menerbitkan bukunya yang berjudul *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998). Dalam buku tersebut Elkington menyebutkan bahwa CSR dikemas dalam 3P yaitu profit, planet, dan people. Sebagai bentuk upaya dan perilaku yang terbuka dan beretika, Konsep pelaksanaan CSR atau empat dimensinya yaitu kesadaran CSR, komunikasi CSR, penyematan CSR, dan evaluasi CSR. Konsep CSR telah mengambil berbagai bentuk tituler dalam literatur, dimana konstruksi yang tumpang tindih seperti keberlanjutan perusahaan, kinerja sosial perusahaan, dan kewarganegaraan perusahaan telah

diusulkan dan sekarang digunakan secara bergantian oleh para peneliti. (Albinger & Freeman, 2000; Evans & Davis, 2011; Matten & Crane, 2014; Pedersen dkk., 2018; Wood, 1991).

Perusahaan dalam menjalankan usahanya melibatkan lingkungan internal dan eksternal. Perusahaan harus bertindak bertanggung jawab secara sosial terhadap mereka untuk mendukung kelangsungan bisnis mereka. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah komitmen bisnis untuk bertindak etis dan berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan para pemangku kepentingannya. Salah satu aspek penting dari CSR adalah melibatkan komunitas lokal, terutama mereka yang terkena dampak langsung dari operasi bisnis, produk, atau layanan. Keterlibatan dengan komunitas lokal dapat membantu dunia usaha membangun kepercayaan, reputasi, dan loyalitas, serta mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah, risiko, atau peluang.

PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT) adalah salah satu produsen pupuk urea dan NPK terbesar di Asia yang didirikan pada tanggal 7 Desember 1977. Berawal dari rencana pembangunan pabrik pupuk terapung yang dikelola oleh Pertamina, kemudian berdasarkan Keputusan Presiden No. 43 tahun 1975 dan Keputusan Presiden No. 39 tahun 1976 pengelolaannya diserahkan kepada Departemen Perindustrian. Pada Tahun 2012 PKT menjadi anak perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero). Hingga saat ini Pupuk Kaltim memiliki 13 Pabrik diantaranya 5 pabrik Amoniak berkapasitas 2,74 juta ton/tahun, 5 pabrik Urea berkapasitas 3,43 juta ton/tahun dan 3 pabrik NPK berkapasitas 300 ribu ton/tahun. Selain memiliki 13 Pabrik berteknologi mutakhir, Pupuk Kaltim juga memiliki fasilitas pendukung lainnya seperti Boiler Batu Bara berkapasitas 560ton steam/jam, 6 Gudang berkapasitas 315 ribu ton, 6 Dermaga 156 ribu DWT, 3 Tangki Amoniak berkapasitas 102 ton dan Laboratorium yang terakreditasi ISO/ICE 17025:2017.

"Menjadi perusahaan kelas dunia yang memberikan solusi inovatif dan berdaya saing di bidang agribisnis dan kimia untuk masa depan yang berkesinambungan" adalah visi dari PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT), adapun misi perusahaan dalam mendukung visi bidang CSR yaitu: Mendukung program ketahanan dan kedaulatan pangan nasional dengan menerapkan konsep sustainability Agri-Culture, serta memberikan manfaat yang optimum bagi Pemegang Saham, karyawan dan masyarakat global serta peduli pada lingkungan. Dalam melaksanakan strategi CSR-nya, Pupuk Kaltim secara konsisten dan berkesinambungan mengadopsi standar global dalam CSR yaitu International Organization for Standardization (ISO) 26000:2010, dan berkontribusi terhadap pencapaian target pembangunan berkelanjutan berupa SDG (Sustainable Development Goals).

CSR Pupuk Kaltim diintegrasikan ke dalam kebijakan perusahaan, melalui perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan publikasi CSR. Pendekatan CSR Pupuk Kaltim menekankan kemitraan strategis antara akademisi, dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat program CSR Pupuk Kaltim mengacu pada enam (6) pilar untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi setiap program. Enam (6) pilar tersebut adalah: Pengembangan sumber daya manusia Pupuk Kaltim berkomitmen untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, baik internal maupun eksternal, serta memberdayakan masyarakat melalui pengembangan komunitas. Sementara itu, penguatan ekonomi Pupuk Kaltim berkomitmen untuk memberdayakan potensi sumber daya lokal untuk membangun perekonomian masyarakat di sekitar perusahaan. Pengembangan sinergi dan kemitraan Pupuk Kaltim berkomitmen untuk mensinergikan sumber daya perusahaan, masyarakat, dan pemerintah untuk menciptakan harmonisasi, komitmen penerapan prinsip-prinsip GCG dengan memperkuat tata kelola perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan, serta berusaha menjaga

kelestarian lingkungan hidup melalui pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan dan peningkatan komunikasi publik perusahaan untuk meningkatkan sikap positif dan membangun citra positif di mata masyarakat.

PKT saat ini sedang mempersiapkan proyek baru di Papua, sebagaimana diamanatkan oleh pemerintah Indonesia melalui Proyek Strategis Nasional. Pabrik urea baru ini akan berkapasitas 1,15 juta ton urea dan 825 ribu ton amoniak. Dengan tambahan kapasitas produksi pabrik baru ini, PKT akan menaikkan posisinya dari peringkat 6 menjadi produsen pupuk terbesar ke-4 di Asia Pasifik. Pabrik baru ini juga akan memenuhi kebutuhan pupuk yang terus meningkat, mendukung ketahanan pangan nasional, serta meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan masyarakat, khususnya di wilayah Indonesia Timur.

Saat ini, PKT masih berkoordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah pusat dan daerah, demi kelancaran peresmian pabrik baru tersebut. Selain pabrik urea yang siap beroperasi pada 2027, PKT juga akan mengembangkan bisnis petrokimia dan energi terbarukan di lokasi yang sama. Bisnis petrokimia mencakup pengembangan produksi amonium nitrat yang akan memenuhi sekitar 0,8% kebutuhan global dan produksi soda ash yang ditujukan sebagai substitusi impor yang akan memenuhi 30% kebutuhan nasional. Semua ini membutuhkan investasi hingga 40-50 triliun. Terlepas dari potensi investasi yang menjanjikan, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan, untuk menciptakan nilai lebih bagi perusahaan. Diperlukan kegiatan CSR dalam proses pembangunan pabrik ini dan berdasarkan Pasal 23 ayat (1) Perda Kaltim 3/2013 mengatur bahwa pembiayaan pelaksanaan CSR dialokasikan sebesar minimal 3% dari keuntungan bersih perusahaan setiap tahunnya.

Meski memiliki pendapatan provinsi yang besar sehingga menempatkan Papua pada posisi ke-5 Provinsi dengan Pendapatan Tertinggi di Indonesia, yaitu sekitar Rp 12,6 miliar per tahun, masyarakat lokal Papua masih menderita karena kebutuhan dasar yang belum terpenuhi. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua secara konsisten berada pada peringkat terendah diantara seluruh provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan rendahnya pembangunan ekonomi, rendahnya kualitas hidup, serta rendahnya kualitas pembangunan manusia di provinsi tersebut. Indeks kemiskinan di Papua mencapai 27,43% dan menempatkan provinsi ini pada posisi kemiskinan tertinggi di antara 34 provinsi di Indonesia.

Sementara itu, Tim CSR PKT di bawah kepemimpinan Qomaruzzaman telah mengidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan yaitu menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan nasional masyarakat setempat terhadap keberadaan tumbuhan, mengatasi belum terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat setempat, mempersempit kesenjangan antara pengetahuan masyarakat lokal Papua dan kompetensi yang sesuai dengan ekspektasi industri. Di sisi lain, terdapat peluang yang menjanjikan untuk memulai pertanian terpadu yang bertujuan mengoptimalkan tanah marginal untuk ketahanan pangan berkelanjutan serta menjaga kondisi tanah dengan menyeimbangkan penggunaan pupuk kimia dan organik.

METODOLOGI

PT Pupuk Kalimantan Timur saat ini sedang mempersiapkan proyek baru di Papua, sebagaimana diamanatkan oleh pemerintah Indonesia melalui Proyek Strategis Nasional, hal ini dijadikan sebagai lokasi penelitian karena dinilai peneliti cukup mewakili sebagai sebuah perusahaan yang aktif melakukan Corporate Social Responsibility (CSR)

demi mendukung ketahanan pangan nasional, serta meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan masyarakat, khususnya di wilayah Indonesia Timur..

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini dipilih karena objek penelitian berada dalam kondisi yang natural dan sewajarnya. Pendekatan kualitatif akan menghasilkan uraian mendalam yang menggambarkan mengenai implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan PT Pupuk Kalimantan Timur. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus sehingga diharapkan akan memperoleh suatu gambaran yang obyektif mengenai implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pupuk Kalimantan Timur.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan pengumpulan data dan analisis data berlangsung secara bersamaan dalam satu waktu, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier sehingga keduanya tidak mungkin dipisahkan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ialah proses analisis data penelitian kualitatif (Miles & Huberman, 1992) yaitu reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi.

Selain itu, penelitian ini juga akan menghimpun data dan informasi sekunder melalui studi kepustakaan dari laporan tahunan perusahaan tahun 2020-2023 . Ini bertujuan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengevaluasi permasalahan internal maupun eksternal bidang CSR dari PT Pupuk Kalimantan Timur khususnya di wilayah Papua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah

Perusahaan memetakan masalah yang terjadi di lingkungan terdekat dari kegiatan operasional Pupuk Kaltim, yaitu Papua, yaitu personal dan struktural. Pemetaan masalah masyarakat Papua oleh Tim CSR PKT di bawah kepemimpinan Qomaruzzaman sudah baik namun kami modifikasi permasalahan tersebut menjadi 4 kelompok masalah, yaitu :

NO	Kelompok Masalah Issue Category	Uraian	Upaya Mitigasi
1	Ekonomi	Masalah yang terungkap dari data BPS 2023 bahwa presentase tingkat kemiskinan tertinggi adalah Papua yaitu 26,80% kemiskinan yang diakibatkan oleh rendahnya	<ul style="list-style-type: none">• Menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan nasional masyarakat setempat terhadap keberadaan tumbuhan,• Mengatasi

		<p>kualitas sumber daya manusia. Karena itu, Pupuk Kaltim memandang perlu ikut menanganinya secara serius</p>	<p>belum terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat setempat,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memajukan UMKM Papua dengan melakukan pelatihan serta program binaan
2	Pendidikan	<p>Penduduk Papua yang berusia di 15 tahun tidak pernah sekolah sebanyak 30,77 % dan rata-rata lebih dari 50% ruang kelas di provinsi Papua mengalami kerusakan dan permasalahan lain seperti fasilitas air bersih, toilet , perpustakaan dan penggunaan internet untuk pendidikan</p>	<p>Merealisasikan pelatihan yang bekerja sama dengan pemerintah setempat dan lembaga pelatihan. Materi pelatihan tersebut, antara lain berkenaan dengan upaya penyiapan tenaga kerja, pemagangan kerja, dan pelatihan keterampilan lainnya.</p>
3	Kesehatan	<p>Angka stunting di Papua tahun 2022 meningkat dari .29,5 persen menjadi 34,6 persen. Kemudian berdasarkan berita KBR, angka kasus HIV/AIDS di Papua hingga 1 Desember 2021 mencapai 46.967 kasus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi kebutuhan gizi bagi ibu hamil dan balita serta melakukan kontrol secara berkala • Melakukan penyuluhan bahaya penyakit HIV/AIDS dengan pembagian alat kontrasepsi
4	Lingkungan	<p>Masalah lingkungan terutama berasal dari kegiatan produksi Perusahaan, di antaranya pembuangan limbah pabrik yang ditimbulkan dari pabrik tersebut mengganggu aktivitas keseharian masyarakat</p>	<p>Pemanfaatan limbah merujuk ke Permen LHK No. 6 tahun 2021 tentang tata cara dan persyaratan pengelolaan limbah B3</p>

Analisa SWOT

Menurut Siagian (1995), analisis SWOT terdiri dari empat aspek utama, yaitu: a. Strengths (kekuatan) b. Weaknesses (kelemahan) c. Opportunity (peluang) d. Threats (ancaman) , n. Hal ini mempengaruhi terbentuknya kekuatan dan kelemahan dalam perusahaan. Teknik dalam analisis SWOT dilakukan dalam beberapa tahap, antara lain : 1) tahap pengumpulan data ; 2) tahap analisis ; 3) tahap pengambilan keputusan.

Dalam analisis SWOT, kekuatan program CSR pertanian terpadu Pupuk Kaltim di Papua menonjol karena kesesuaiannya dengan keterampilan masyarakat lokal dan potensinya untuk meningkatkan perekonomian di wilayah Papua. Berikut adalah beberapa poin penting yang mendukung hal ini

Strength (Kekuatan)

Kekuatan utama dari program CSR pertanian terpadu Pupuk Kaltim di Papua terletak pada relevansinya dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Program ini memiliki potensi untuk berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang signifikan, adapun sebagai berikut:

- Kegiatan CSR pertanian terpadu dapat menjadi sebuah aktivitas berkelanjutan di Papua.
- Kegiatan CSR ini sejalan dengan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja Papua karena aktivitas bertani merupakan salah satu pekerjaan utama warga Papua.
- Kegiatan CSR ini dapat meningkatkan ekonomi di Papua karena PKT mampu mendukung produksi pertanian di Papua dan mampu memanfaatkan dan melestarikan sumber daya alam di Papua.
- Dengan CSR, masyarakat khususnya petani dapat menciptakan kemandirian dan kesejahteraan secara berkelanjutan.
- CSR ini melibatkan pengelolaan unsur hara dilakukan dengan memadukan dan memberdayakan siklus unsur hara, pupuk hayati (pupuk hijau), kompos (pupuk kandang), dan pupuk kimia yang tentunya akan sejalan dengan proses bisnis PKT dengan pembuatan pupuknya.

Weakness

Meskipun program CSR Pupuk Kaltim di Papua memiliki banyak kekuatan, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitasnya:

- Perlu adanya kelengkapan pilar CSR yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terkait laporan CSR yang Sustainability.
- Kegiatan CSR ini belum menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan nasional masyarakat setempat terhadap keberadaan tumbuhan.
- Kegiatan CSR belum sepenuhnya menyelesaikan permasalahan dan perlunya penyesuaian kondisi di Papua terkait kondisi ekonomi, pendidikan kesehatan, sosial budaya dan lingkungan.

Opportunity

Di sisi lain, terdapat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Pupuk Kaltim untuk meningkatkan efektivitas program CSR di Papua:

- Terdapat peluang yang menjanjikan untuk memulai pertanian terpadu yang bertujuan mengoptimalkan tanah marginal untuk ketahanan pangan berkelanjutan serta menjaga kondisi tanah dengan menyeimbangkan penggunaan pupuk kimia dan organik.
- Terdapat peluang bagi PKT untuk menyelesaikan permasalahan di Papua dalam kondisi ekonomi, pendidikan kesehatan, sosial budaya dan lingkungan.
- PKT memiliki peluang untuk mengembangkan program CSR dengan memenuhi pilar yang sebelumnya sudah dilakukan di perusahaan.
- Terdapat peluang yang menjanjikan untuk memulai pertanian terpadu yang bertujuan mengoptimalkan tanah marginal untuk ketahanan pangan berkelanjutan serta menjaga kondisi tanah dengan menyeimbangkan penggunaan pupuk kimia dan organik.
- Terdapat peluang bagi PKT untuk menyelesaikan permasalahan di Papua dalam kondisi ekonomi, pendidikan kesehatan, sosial budaya dan lingkungan.
- PKT memiliki peluang untuk mengembangkan program CSR dengan memenuhi pilar yang sebelumnya sudah dilakukan di perusahaan.

Threats

Meskipun memiliki potensi besar, program CSR Pupuk Kaltim di Papua juga menghadapi beberapa ancaman yang perlu diantisipasi dan diatasi.

- Penanaman mindset pada warga Papua dengan adanya program CSR
- Dikhawatirkan dengan tidak adanya penyesuaian antara program perusahaan dan kondisi lingkungan Papua, perusahaan tidak dapat memberikan dampak manfaat secara langsung.
- Penyesuaian program CSR dengan kebijakan yang sudah ditentukan di wilayah Papua
- Penyesuaian program CSR dengan warga sekitar Papua

Rekomendasi Solusi

Program CSR Pupuk Kaltim

Pupuk Kalimantan Timur (Pupuk Kaltim) tetap konsisten dalam menerapkan praktik keberlanjutan dalam bentuk program unggulan yang mencakup lingkungan hidup, efisiensi energi, serta pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Antara tahun 2017 hingga 2022, Pupuk Kaltim berhasil meraih Penghargaan Proper Emas Nasional dan penghargaan lainnya seperti Indonesia Sustainable Development Goals Award, dan Indonesia Green Award. Melalui penghargaan tersebut, Pupuk Kaltim menunjukkan pengelolaan perusahaan secara utuh dan berkelanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pupuk Kaltim menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pengembangan masyarakat sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Komitmen tersebut dikemas dalam bentuk program pengembangan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas masyarakat dan lingkungan hidup. Hal ini dilakukan Pupuk Kaltim secara terus menerus dan konsisten, terutama di wilayah terdampak. Program CSR bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga keberadaan perusahaan memberikan dampak positif bagi masyarakat, Adapun rekomendasi saran dari peneliti:



Modifikasi Program CSR Pupuk Kaltim

Seluruh kegiatan CSR diupayakan untuk menghasilkan perubahan positif dan perusahaan perusahaan Pupuk Kaltim diharapkan menjadi pemimpin perubahan untuk peningkatan taraf hidup masyarakat di tempat mereka beroperasi secara berkelanjutan, yang kebanyakan merupakan daerah terpencil dimana sumber daya perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan mereka, terdiri dari lima area target, yang masing-masing mewakili aspek penting kehidupan: edukasi, ekonomi, Kesehatan, budaya, dan lingkungan.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial kehidupan masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, pengembangan sarana dan prasarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam serta bantuan sosial kemasyarakatan untuk mendukung perekonomian. Kelima area dan program utama masing-masing area tersebut dijelaskan sebagai berikut:

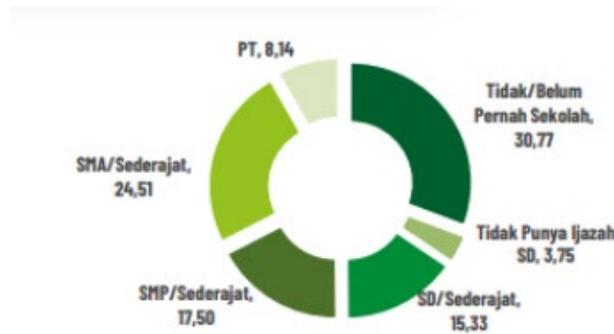
1. Pupuk Kaltim Cares for Education Program

Memahami kebutuhan pendidikan masyarakat Papua masih rendah perlu adanya beberapa kegiatan berfokus untuk mengembangkan dan meningkatkan SDM setempat dengan mengintegrasikan pengetahuan, keahlian dan edukasi berbasis karakter. ada pun sub program yang kami sarankan untuk masyarakat Papua sebagai berikut:

a. Paud Terpadu

Program ini dirancang untuk mengembangkan pribadi yang baik dari usia dini melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) agar siswa-siswa PAUD (Pendidikan Anak Usia

Dini) tumbuh menjadi insan berkarakter mulia Untuk memaksimalkan hasil program ini, perusahaan juga menyelenggarakan diskusi-diskusi edukasi parenting mendidik anak)



Data Sekunder : BPS Indikator Pendidikan Provinsi Papua Tahun 2022

b. Scholarship Program

Dilihat dari data BPS Indikator Pendidikan Provinsi Papua Tahun 2022 bahwa tingkat putus sekolah mengalami kenaikan serta penduduk berusia di 15 tahun tidak pernah sekolah sebanyak 30,77 % , Dengan mendapatkan beasiswa ini, mereka diharapkan untuk termotivasi menjadi calon-calon pemimpin masa depan yang berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa

Tabel 5.2 Angka Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Karakteristik, 2022

Karakteristik	Jenjang Pendidikan		
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Total 2021	2,48	3,87	0,77
Total 2022	2,38	3,22	0,83
Jenis Kelamin			
Laki-laki	2,29	3,63	0,91
Perempuan	2,48	2,75	0,75
Tipe Daerah			
Perkotaan	1,47	1,20	0,37
Perdesaan	2,83	4,15	1,16

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Data Sekunder : BPS Indikator Pendidikan Provinsi Papua Tahun 2022

c. OJT Program

Dilihat dari data BPS Indikator Tingkat Pendidikan presentase tidak bekerja 80%. Dengan program magang bersertifikat dan mengadakan pelatihan kerja dengan kerjasama dengan pemerintah setempat serta memperkerjakan penduduk lokal sebagai operator, OB, buruh atau satpam dengan cara menunjuk vendor terpercaya sehingga akan menambah pengalaman kerja penduduk Papua, secara tidak langsung mereka akan berperan dan belajar tentang dunia kerja

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pupuk Kaltim menghadapi tantangan dalam menjalankan program CSR di Papua, yang meliputi masalah ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Program CSR Pupuk Kaltim memiliki potensi yang signifikan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat Papua. Dengan memanfaatkan kekuatan perusahaan dan peluang yang

ada, Pupuk Kaltim dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan di Papua.

Untuk mencapai efektivitas yang maksimal, program CSR Pupuk Kaltim perlu dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik masyarakat Papua. Rekomendasi solusi yang diusulkan mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan, kesehatan, lingkungan, hingga pengembangan ekonomi dan kewirausahaan. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat Papua.

Pupuk Kaltim memiliki peluang besar untuk memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan Papua melalui program CSR yang terencana, terukur, dan berkelanjutan. Dengan fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pelestarian lingkungan, dan pengembangan ekonomi lokal, Pupuk Kaltim dapat menjadi agen perubahan positif di Papua.

Referensi :

- Aldi Bimantara. Kasus Stunting pada 9 Daerah di Papua Masih Tinggi, BKKBN Gencarkan Kampanye Percepatan Penurunan. <https://papua.tribunnews.com/2023/02/27/kasus-stunting-pada-9-daerah-di-papua-masih-tinggi-bkkbn-gencarkan-kampanye-percepatan-penurunan>. access on 7 March 2025
- Albinger, H., & Freeman, S. (2000). "Corporate social performance and attractiveness as an employer to different job Seeking populations.
- Arjuna Pademme . Kasus AIDS di Papua Tertinggi di Indonesia. https://kbr.id/berita/nasional/kasus_aids_di_papua_tertinggi_di_indonesia. access on 7 March 2025
- Annisa Nurbaety, Rina Ratnasih, Hikmat Ramdan. (2015). ANALISIS IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT BIO FARMA DI DESA SUKAMULYA KABUPATEN SUKABUMI
- Badan Pusat Statistik. Papua. Penyedia Data Statistik Berkualitas Untuk Indonesia Maju. <https://papua.bps.go.id/id>. 7 March 2025
- Crane, A., Matten, D., & Spence, L. (2014). Corporate social responsibility ... (2005). Assessing the sustainability performances of industries.
- Debryana Y. Salean (2020). IMPLIKASI PROGRAM CSR BANK TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA KUPANG. JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 12, No.2, 2020, p215-223
- Elkington, John (1998), Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st. Century Business, Gabriola Island, BC: New Society Publishers.
- Evans, W. R., & Davis, W. D. (2011). An examination of perceived corporate citizenship, job applicant attraction, and CSR work role definition. Business and.
- Fatimah, Saladin Ghalib. (2024)Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Subur Agro MakmurJurnal Bisnis dan

Firdaus Baderi. *Pemerintah Terus Lanjutkan Layanan Kesehatan di Papua* <https://www.neraca.co.id/article/158207/pemerintah-terus-lanjutkan-layanan-kesehatan-di-papua>. access on 7 March 2025

Marmo. (2021). Swot Analysis PT. Bumi Raflesia Indah In Distribution Of Corporate Social Responsibility Assistance. Jurnal ISO Jurnal Ilmu Sosial Politik dan Humaniora 1 (2)

Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit. Universitas Indonesia.

PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT) CSR Program. <https://www.pupukkaltim.com/en/program-tjsl>

Sondang P. Siagian, 1995, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, PT. Elek Media Kompetindo.

Wood, D.J. 1991. "Corporate Social Performance Revisited." *Academy of Management Review*, Vol. 16, No. 4, pp. 691-718.